

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR MURID PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS

Novi Wijayanti^{1*}, Arief Hadziq Fikri², Siti Afifah³.

^{1,2,3}Universitas Nurul Huda OKU Timur, Indonesia

Email: noviwijayanti505@gmail.com¹, ariefhf@unuha.ac.id², afifah@stkipnurulhuda.ac.id³.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Ekonomi di kelas X MAN 1 OKU Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan sampel kelas X.1 sebanyak 35 siswa yang dipilih melalui teknik cluster sampling serta guru mata pelajaran sebagai informan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tahap pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mendorong siswa berpikir kreatif, menemukan solusi inovatif, serta mengaitkan konsep ekonomi dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif. Selain itu, siswa terlatih dalam keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan presentasi yang memperkuat rasa percaya diri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dalam memastikan keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, PjBL tidak hanya memperdalam pemahaman konsep ekonomi, tetapi juga membentuk siswa yang mandiri, kreatif, dan adaptif terhadap tantangan masyarakat modern.

Kata kunci: *Project Based Learning*, kreativitas, pembelajaran ekonomi.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, serta mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks (Dartini et al., 2025). Pada era digitalisasi dan revolusi industri 4.0, dunia pendidikan dituntut untuk tidak hanya melahirkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan (Lase, 2019). Keterampilan tersebut menjadi modal utama bagi generasi muda untuk menghadapi persaingan di dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Transformasi paradigma pendidikan dari era 3.0 menuju 4.0 membawa perubahan mendasar pada cara pandang terhadap proses belajar-mengajar (Sinaga & Firmansyah, 2024). Jika pada era sebelumnya pembelajaran lebih menekankan penguasaan aspek kognitif semata, maka pada era 4.0 peserta didik dituntut memiliki keterampilan kolaboratif, literasi digital, serta kemampuan problem solving yang mumpuni (Kusrianto, 2025). Sayangnya, tidak sedikit lulusan dari era terdahulu yang

mengalami kesulitan beradaptasi karena kurangnya kreativitas dan rendahnya penguasaan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis hafalan dan metode konvensional sudah tidak lagi memadai.

Tantangan utama dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana mengintegrasikan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital (Najib & Suprihatiningrum, 2025). Ketergantungan pada metode ceramah dan pendekatan satu arah sering kali membuat proses pembelajaran monoton, sehingga siswa tidak memiliki ruang yang cukup untuk bereksplorasi, berkreasi, dan mengembangkan potensi diri (Kurniawan, 2020). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kreativitas siswa, khususnya pada mata pelajaran yang seharusnya mendorong lahirnya gagasan baru dan pemecahan masalah melalui praktik nyata.

Dalam konteks tersebut, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) hadir sebagai salah satu inovasi yang mampu menjawab kebutuhan pendidikan modern (Rosa et al., 2024). PjBL menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam mengerjakan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui proyek tersebut, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, bekerja sama, serta mengambil keputusan berdasarkan pengalaman langsung (Rispani et al., 2025). Dengan demikian, PjBL tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab, kemandirian, serta keterampilan berkreasi.

Secara konseptual, model pembelajaran adalah kerangka sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan belajar, meliputi sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi, serta sistem pendukung (Mujiburrahman et al., 2022). Dibandingkan dengan model konvensional, PjBL memberikan peluang yang lebih luas bagi siswa untuk terlibat aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi hasil belajar (Umbunan et al., 2025). Dengan demikian, peserta didik bukan lagi sekadar penerima pengetahuan, tetapi juga pencipta pengetahuan melalui aktivitas belajar berbasis proyek yang bermakna.

Sebelumnya, model pembelajaran berbasis inkuiri banyak diterapkan dalam kelas dengan menekankan kemampuan analisis data dan penyelidikan. Namun, perkembangan kebutuhan abad 21 menuntut adanya pendekatan yang lebih aplikatif dan berorientasi pada produk. PjBL menjadi jawaban karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mempraktikkannya melalui penciptaan karya yang nyata. Melalui pengalaman tersebut, siswa belajar memecahkan masalah dengan perspektif yang lebih luas dan kontekstual.

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Ansyah & others, 2023), membuktikan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. PjBL mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide-ide orisinal, berpikir secara kritis, dan menghasilkan solusi inovatif terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran tersebut sangat relevan diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk ekonomi, yang menuntut pemahaman analitis sekaligus keterampilan praktis.

Hasil observasi awal di MAN 1 OKU Timur menunjukkan bahwa penerapan PjBL pada mata pelajaran ekonomi sudah mulai dilaksanakan dan memberikan dampak positif. Guru mata pelajaran ekonomi, Bapak Khairul Anwar, S.E., menuturkan bahwa PjBL membawa perubahan nyata dalam dinamika kelas, di mana siswa terlihat lebih aktif, terlibat, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan kesaksian siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan metode sebelumnya.

MAN 1 OKU Timur menjadi lokasi penelitian yang tepat karena sekolah ini memiliki komitmen dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (P5) sesuai dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka. Fokus penerapan PjBL pada mata pelajaran ekonomi sejalan dengan upaya pengembangan kreativitas, kemandirian, serta keterampilan abad 21 yang ditekankan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, sekolah ini menyediakan konteks ideal untuk meneliti efektivitas penerapan PjBL terhadap kreativitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *Project Based Learning* terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN 1 OKU Timur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mampu menumbuhkan kreativitas dan daya saing peserta didik di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa pada konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Assyakurrohim et al., 2022). Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan kajian secara mendalam terhadap suatu entitas tertentu, baik individu, kelompok, maupun program, dalam kurun waktu tertentu guna memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X MAN 1 OKU Timur yang berjumlah 345 orang, terdiri atas 132 siswa laki-laki dan 211 siswa perempuan yang tersebar di sepuluh kelas (X.1–X.10) (TU MAN 1 OKU Timur). Sampel ditentukan menggunakan teknik cluster sampling (area sampling) dengan cara memberikan nomor urut pada setiap kelas, kemudian dilakukan pengundian secara acak. Berdasarkan hasil undian, kelas X.1 dipilih sebagai sampel dengan jumlah 35 siswa.

Tabel 1. Responden Penelitian

Kode	Nama
R1	Guru kelas X.I MAN 1 OKU Timur
R2	Siswa kelas X.I MAN 1 OKU Timur

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning*, wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru dan siswa, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data tertulis atau arsip yang relevan. Kombinasi ketiga teknik ini dipilih untuk menghasilkan data yang valid, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak sebelum pengumpulan data, saat pengumpulan berlangsung, hingga tahap penulisan hasil penelitian. Tahapan analisis mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, yaitu proses pemilahan informasi yang relevan dengan fokus penelitian melalui teknik triangulasi dan member check, (3) penyajian data dalam bentuk uraian naratif, bagan, atau flowchart untuk memudahkan interpretasi, serta (4) penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu proses merumuskan simpulan yang pada awalnya bersifat sementara, kemudian diverifikasi dengan bukti yang valid sehingga menghasilkan temuan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Ekonomi

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan, termasuk pada mata pelajaran Ekonomi di MAN 1 OKU Timur. Berdasarkan informasi dari guru, PjBL dinilai mampu memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam memahami materi. Kendati terdapat kendala, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, guru mengatasinya dengan mengadaptasi tugas yang dapat dikerjakan secara mandiri di rumah, sehingga proses belajar tetap berkesinambungan.

Selain itu, peran guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan PjBL. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing, mendampingi, dan memberi contoh relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendampingan intensif selama proses penyelesaian proyek menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran (Damayanti, 2024). Dengan demikian, penerapan PjBL terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kreatif dan berpengalaman.

Hasil wawancara dengan R1, Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam mata pelajaran Ekonomi?

“...Iya, menurut saya PjBL sangat mendorong munculnya ide-ide baru. Kalau biasanya hanya mendengar penjelasan guru atau membaca buku, sekarang saya bisa mencoba mencari cara sendiri untuk memahami materi. Misalnya, ketika ada proyek tentang kegiatan ekonomi, saya jadi terpikir bagaimana kalau membuat contoh usaha sederhana, sehingga lebih mudah dipahami. Jadi, belajar ekonomi terasa lebih luas dan tidak terbatas hanya pada teori di kelas...”

Hasil wawancara dengan R1, Apa saja tahapan atau langkah yang harus diperhatikan dalam penerapan sintaks PjBL di kelas?

“...Pengalaman saya cukup menyenangkan, karena ternyata konsep ekonomi itu dekat sekali dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya, waktu membahas pelaku ekonomi, saya langsung menghubungkannya dengan orang tua yang punya usaha kecil di rumah. Dari situ saya bisa melihat langsung bagaimana teori di buku memang terjadi dalam kehidupan nyata. Jadi terasa lebih nyata dan gampang dipahami...”

Hasil wawancara dengan R1 yang menekankan bahwa PjBL mendorong munculnya ide-ide baru sekaligus menghubungkan konsep ekonomi dengan kehidupan nyata sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyah & others, 2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan kreativitas siswa karena mereka diberi kesempatan untuk merancang proyek yang relevan dengan lingkungan sekitar, sehingga ide-ide inovatif lebih mudah muncul. Temuan ini juga diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh (Pahlevi et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa PjBL membantu siswa memahami konsep abstrak ekonomi melalui konteks kehidupan sehari-hari, misalnya aktivitas jual beli atau pengelolaan usaha kecil, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Dengan demikian, pengalaman R1 yang menyatakan bahwa PjBL membuat pembelajaran lebih luas, nyata, dan tidak terbatas pada teori semata selaras dengan bukti empiris dari penelitian terdahulu.

Hasil wawancara dengan R1, Bagaimana cara Bapak/Ibu merancang permasalahan yang digunakan dalam pembelajaran berbasis PjBL agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan murid?

“...Menurut saya iya, karena melalui proyek kita dituntut untuk berpikir lebih terbuka. Misalnya ketika diberi masalah tentang pengelolaan keuangan, saya mencoba menawarkan solusi dengan cara yang mungkin berbeda dari teman lain, seperti memanfaatkan aplikasi digital. Dari situ saya belajar bahwa tidak ada satu jawaban mutlak, selalu ada banyak pilihan dan kreativitas dalam mencari solusi....”

Hasil wawancara dengan R1, Bagaimana cara memastikan murid terlibat aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok selama penerapan PjBL?

“...Diskusi kelompok sangat membantu. Kadang saya punya ide, lalu teman-teman menambahkan atau mengoreksi sehingga ide tersebut jadi lebih baik. Perbedaan pendapat malah sering membuat kami menemukan cara baru yang lebih menarik. Jadi, kreativitas muncul bukan hanya dari diri sendiri, tetapi juga dari hasil tukar pikiran dengan teman-teman...”

Hasil wawancara dengan R1 menunjukkan bahwa penerapan PjBL mendorong siswa untuk berpikir kreatif melalui pemecahan masalah yang terbuka serta melibatkan diskusi kelompok yang kolaboratif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuraeni et al., 2025) yang menyatakan bahwa PjBL efektif meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa karena mereka dituntut menghasilkan beragam solusi sesuai konteks masalah yang dihadapi. Selain itu, studi yang dilakukan oleh (Sopandi & others, 2023) menegaskan bahwa diskusi kelompok dalam PjBL berperan penting dalam membangun keterampilan kolaboratif, di mana perbedaan pendapat justru menjadi pemicu lahirnya ide-ide baru yang lebih inovatif. Dengan demikian, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan keberagaman solusi yang ditawarkan menunjukkan konsistensi dengan hasil penelitian terdahulu bahwa PjBL mampu memfasilitasi pengembangan kreativitas sekaligus kemampuan bekerja sama.

Hasil wawancara dengan R1, Apa aspek penilaian yang Bapak/Ibu perhatikan dalam penerapan model pembelajaran PjBL?

“...Presentasi proyek membuat saya lebih percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Awalnya agak grogi, tapi lama-lama terbiasa. Saya juga belajar bagaimana menyampaikan ide dengan cara yang jelas dan menarik, misalnya dengan menggunakan contoh nyata atau membuat slide yang lebih kreatif. Jadi, selain menambah pemahaman, juga melatih cara saya mengekspresikan pendapat...”

Hasil wawancara dengan R1, Bagaimana efektivitas penerapan PjBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas murid secara keseluruhan?

“...PjBL membuat saya jadi lebih rajin mencari sumber lain. Kalau hanya dari buku pelajaran kadang terbatas, jadi saya buka internet, lihat video, atau bahkan bertanya pada orang di sekitar. Misalnya saat proyek tentang pasar, saya langsung mengamati kegiatan jual beli di pasar dekat rumah. Dari situ saya dapat banyak informasi tambahan yang membuat pemahaman saya lebih lengkap...”

Hasil wawancara dengan R1 memperlihatkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep melalui eksplorasi berbagai sumber belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri siswa dalam mempresentasikan ide. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listiani et al., 2025) yang menemukan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa karena mereka dilatih menyampaikan

gagasan secara sistematis dalam forum kelas. Temuan serupa juga diperkuat oleh penelitian (Mutia et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan PjBL mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga kreativitas dan pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam. Dengan demikian, wawancara ini konsisten dengan bukti empiris bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mengasah kreativitas dan keterampilan presentasi siswa.

2. Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Ekonomi setelah Penerapan *Project Based Learning*

Dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas X, guru telah berupaya menerapkan berbagai strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa. Melalui pemberian pertanyaan pemantik yang relevan dan penjelasan tujuan pembelajaran yang jelas, siswa merasa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar. Diskusi yang dilakukan di kelas tidak hanya menumbuhkan minat terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi sekaligus membangun sikap saling menghargai pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Marni et al., 2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar.

Selain itu, keterkaitan materi dengan dunia kerja membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep ekonomi secara nyata dan kontekstual. Kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi juga meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Penilaian yang dilakukan guru selama proses berlangsung memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Sejalan dengan hal tersebut (Gusfian et al., 2025) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan eksplorasi dan presentasi mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis sekaligus memperkuat pemahaman konsep. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan guru menunjukkan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran ekonomi di kelas.

Hasil wawancara dengan R2, Apakah penerapan Project Based Learning mendorong Anda untuk menghasilkan ide-ide baru dalam memahami materi ekonomi?

“...Iya, menurut saya PjBL sangat mendorong munculnya ide-ide baru. Kalau biasanya hanya mendengar penjelasan guru atau membaca buku, sekarang saya bisa mencoba mencari cara sendiri untuk memahami materi. Misalnya, ketika ada proyek tentang kegiatan ekonomi, saya jadi terpikir bagaimana kalau membuat contoh usaha sederhana, sehingga lebih mudah dipahami. Jadi, belajar ekonomi terasa lebih luas dan tidak terbatas hanya pada teori di kelas...”

Hasil wawancara dengan R2, Bagaimana pengalaman Anda dalam menghubungkan konsep ekonomi dengan kehidupan sehari-hari melalui tugas proyek?

“...Pengalaman saya cukup menyenangkan, karena ternyata konsep ekonomi itu dekat sekali dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya, waktu membahas pelaku ekonomi, saya langsung menghubungkannya dengan orang tua yang punya usaha kecil di rumah. Dari situ saya bisa melihat langsung bagaimana teori di buku memang terjadi dalam kehidupan nyata. Jadi terasa lebih nyata dan gampang dipahami...”

Hasil wawancara dengan R2 menunjukkan bahwa penerapan PjBL mendorong siswa untuk menghasilkan ide-ide baru sekaligus mengaitkan konsep ekonomi dengan pengalaman nyata sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aliyah & Muthi, 2025) yang menemukan bahwa PjBL efektif meningkatkan kreativitas siswa karena mereka terdorong untuk merancang solusi nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian lain oleh (Rachman & Nurhanifansyah, 2024) juga menegaskan bahwa PjBL mampu menjembatani teori dan praktik, karena siswa tidak hanya memahami konsep secara abstrak, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman langsung, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan aplikatif. Dengan demikian, pengalaman R2 memperkuat bukti empiris bahwa PjBL mendorong inovasi sekaligus memperkuat relevansi konsep ekonomi dengan kehidupan nyata.

Hasil wawancara dengan R2, Apakah pembelajaran berbasis proyek membantu Anda menemukan solusi yang berbeda atau inovatif terhadap masalah ekonomi yang diberikan?

“...Menurut saya iya, karena melalui proyek kita dituntut untuk berpikir lebih terbuka. Misalnya ketika diberi masalah tentang pengelolaan keuangan, saya mencoba menawarkan solusi dengan cara yang mungkin berbeda dari teman lain, seperti memanfaatkan aplikasi digital. Dari situ saya belajar bahwa tidak ada satu jawaban mutlak, selalu ada banyak pilihan dan kreativitas dalam mencari solusi...”

Hasil wawancara dengan R2, Bagaimana peran diskusi kelompok dalam memunculkan kreativitas Anda saat menyusun tugas atau proyek ekonomi?

“...Diskusi kelompok sangat membantu. Kadang saya punya ide, lalu teman-teman menambahkan atau mengoreksi sehingga ide tersebut jadi lebih baik. Perbedaan pendapat malah sering membuat kami menemukan cara baru yang lebih menarik. Jadi, kreativitas muncul bukan hanya dari diri sendiri, tetapi juga dari hasil tukar pikiran dengan teman-teman...”

Hasil wawancara dengan R2 memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir lebih terbuka dan menemukan solusi inovatif, tetapi juga menumbuhkan kreativitas melalui diskusi kelompok yang bersifat kolaboratif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Herlina, 2025) yang menunjukkan bahwa PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan berbagai alternatif solusi terhadap masalah nyata, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Selain itu, penelitian oleh (Pahmi et al., 2025) menegaskan bahwa kerja kelompok dalam PjBL mampu memunculkan ide-ide baru melalui interaksi dan pertukaran pendapat, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan kolaborasi serta kreativitas siswa. Dengan demikian, pengalaman R2 mendukung temuan empiris bahwa PjBL efektif dalam menumbuhkan inovasi sekaligus kreativitas kolaboratif dalam pembelajaran ekonomi.

Hasil wawancara dengan R2, Apakah kesempatan presentasi proyek meningkatkan kemampuan Anda dalam mengekspresikan ide dan pendapat secara kreatif?

“...Presentasi proyek membuat saya lebih percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Awalnya agak grogi, tapi lama-lama terbiasa. Saya juga belajar bagaimana menyampaikan ide dengan cara yang jelas dan menarik, misalnya dengan menggunakan contoh nyata atau membuat slide yang lebih kreatif. Jadi, selain menambah pemahaman, juga melatih cara saya mengekspresikan pendapat...”

Hasil wawancara dengan R2, Bagaimana penerapan Project Based Learning memotivasi Anda untuk mengeksplorasi sumber belajar lain (buku, internet, media, atau lingkungan sekitar) guna memperkaya pemahaman materi ekonomi?

“...PjBL membuat saya jadi lebih rajin mencari sumber lain. Kalau hanya dari buku pelajaran kadang terbatas, jadi saya buka internet, lihat video, atau bahkan bertanya pada orang di sekitar. Misalnya saat proyek tentang pasar, saya langsung mengamati kegiatan jual beli di pasar dekat rumah. Dari situ saya dapat banyak informasi tambahan yang membuat pemahaman saya lebih lengkap...”

Hasil wawancara dengan R2 menunjukkan bahwa presentasi proyek dalam pembelajaran berbasis PjBL tidak hanya melatih keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas, tetapi juga meningkatkan kemampuan mengekspresikan ide secara kreatif serta mendorong eksplorasi sumber belajar yang lebih beragam. Hal ini sejalan dengan temuan (Cahyani et al., 2025) yang menjelaskan bahwa PjBL memberi kesempatan bagi siswa untuk berlatih komunikasi akademik melalui presentasi proyek, sehingga keterampilan menyampaikan ide secara jelas dan sistematis dapat berkembang. Selain itu, penelitian oleh (Utami et al., 2025) menegaskan bahwa PjBL memotivasi siswa untuk mencari berbagai referensi dari

buku, media digital, hingga lingkungan sekitar, sehingga memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep ekonomi yang dipelajari. Dengan demikian, pengalaman R2 mendukung bukti empiris bahwa PjBL efektif dalam mengintegrasikan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa.

KESIMPULAN

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Ekonomi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar. PjBL mampu mendorong siswa untuk berpikir kreatif, menemukan solusi inovatif, serta mengaitkan konsep ekonomi dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Melalui proyek, siswa tidak hanya termotivasi untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar, tetapi juga terlatih dalam keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan presentasi yang memperkuat rasa percaya diri. Peran guru sebagai fasilitator dan pendamping juga menjadi kunci dalam memastikan keterlibatan aktif siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, PjBL tidak hanya memperkaya pemahaman konsep ekonomi, tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan adaptif terhadap tantangan nyata di masyarakat.

REFERENSI

- Aliyah, N., & Muthi, I. (2025). Peran Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Sistem Pernapasan dalam Memantik Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(4), 35–45.
- Ansyah, Y. A., & others. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 43–52.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Cahyani, E. L., Ningsih, D. S., Khamidah, L., Latifah, U., Maulandari, S. D. M., & Sutrisno, S. (2025). Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad Ke-21 Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 658–672.
- Damayanti, N. A. (2024). Peran Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di Kelas Rendah Upaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 14.

- Dartini, N. P. D. S., Atmadja, A. T., Suastra, I. W., & Tika, I. N. (2025). Analisis Filsafat Pendidikan dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia: Sebuah Studi Literatur: Analysis of Educational Philosophy in Human Resource Development: A Literature Study. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 8(2), 190–197.
- Fitriyah, A., & others. (2024). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 3(1), 69–79.
- Gusfian, M., Sahsiani, M., Islami, N. I., Madani, N., Hidayah, N., Latifah, N., Istiningsih, S., & Putri, H. R. (2025). Strategi Pembelajaran Pemberdayaan Kemampuan Berpikir Di Sdn 26 Mataram. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 13(a), 44–57.
- Herlina, Y. (2025). Implementasi Model Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif, Dan Kolaboratif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Nyata. *Journal Of Community Dedication*, 4(4), 237–249.
- Kurniawan, M. O. (2020). Problematika metode pembelajaran yang monoton sebagai hambatan dalam proses belajar mengajar. *Progres Pendidikan*, 9(1), 2–9.
- Kusrianto, W. W. (2025). Kajian Literatur: Implementasi Model Problem Based Learning Muatan Sains Sekolah Dasar di Era Revolusi 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 94–107.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43.
- Listiani, W. N., Andriyani, F. D., Hidayah, M., & Purwanti, D. (2025). Transformasi Ketrampilan Berbahasa Lisan Peserta Didik Fase A: Implementasi Proyek Mini Teks Prosedur Berbasis Project-Based Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 3(1), 394–417.
- Marni, M., Teko, A., Novalia, L., & others. (2024). Peran Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Partisipasi Aktif Siswa di Dalam Kelas. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 270–281.
- Mujiburrahman, M., Suhardi, M., & Hadijah, S. N. U. R. (2022). Implementasi model pembelajaran project base learnig di era kurikulum merdeka. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91–99.
- Mutia, T., Suharto, Y., Sahrina, A., Wahyudi, A., Atmaja, M. A. R., & Aprilia, R. (2025). Efektivitas E-Modul Interaktif Berbasis Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 9(1), 42–51.

- Najib, M., & Suprihatiningrum, J. (2025). Development Of Augmented Reality (Ar) Ipas Learning Media To Improve Critical Thinking Skills Of Elementary School Students. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 9(1), 35–54.
- Nuraeni, L. S. D., Muhajir, S. N., & Warliani, R. (2025). Penerapan Collaborative Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 8(1), 32–43.
- Pahlevi, M. R., Habiburrahman, N., Muttaqin, M. Z., & Pekei, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Tema Lingkungan Lokal untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 609–616.
- Pahmi, S., Juliana, E., Yulizha, A. F., & Kurniawan, A. D. (2025). Project-Based Learning pada Pendidikan Dasar: Kajian Teoretis terhadap Hasil Belajar dan Kolaborasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 10(1), 27–36.
- Rachman, L., & Nurhanifansyah, N. (2024). Integrasi Project-Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi, Tantangan, Dan Efektivitas. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 4(1), 23–34.
- Rispandi, H., Trihapsari, E., Azizah, D. N., & Apriliana, H. (2025). Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1).
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617.
- Sinaga, W. M. B. B., & Firmansyah, A. (2024). Perubahan paradigma pendidikan di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 10.
- Sopandi, W., & others. (2023). *Model Pembelajaran RADEC (Teori dan Implementasi di Sekolah)*. Upi Press.
- Umbunan, H. H., Tumbel, F. M., & Tengker, A. C. (2025). Project Based Learning sebagai Alternatif Inovatif dalam Pembelajaran Biologi: Implementasi & Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5728–5737.
- Utami, N. K. P. D., Wulandari, I. G. A. A., & Astawan, I. G. (2025). Media E-book Interaktif dengan Model Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Kendi Gerabah. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 9(2), 293–303.